

BAB III

KESIMPULAN

Dari penjelasan serta uraian konsep musik diatas maka penulis mempunyai kesimpulan, bahwa sebuah fenomena budaya yang tidak musikal dapat dijadikan sebuah karya musikal dengan melewati beberapa tahapan ataupun proses. Kemudian dari sebuah ide ataupun rangsang awal penciptaan haruslah ditelusuri secara detail dan mendalam, karena nantinya sangatlah berpengaruh bagi hasil karya serta kemampuan berpikir kita dalam merancang suatu komposisi musik dalam konteks akademis. Selain itu dalam membuat suatu komposisi yang sederhana ternyata juga membutuhkan pemikiran yang rumit dan kritis, karena dalam menelusuri sebuah sumber yang akan kita angkat sama halnya dengan melakukan penelitian, dan ide yang sederhana bisa saja membutuhkan suatu proses yang sangat lama. Hal ini terbukti dalam proses penggarapan Ju Panggola, karena pemulis membutuhkan waktu yang cukup lama demi kesempurnaan komposisi tersebut. Harapannya semoga untuk karya-karya yang akan datang bisa lebih lancar serta dimudahkan dalam berpikir. Semangat terus dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Chafidh Afnan – Asrori Ma’ruf. 2008. *Tradisi Islam panduan prosesi kelahiran, perkawinan, dan kematian*. Surabaya : Khalista

Hawkins Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Ford Foundation dan MSPI.

Hardjana Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Yogyakarta : Ford Foundation.

<http://wiyonggoputih.blogspot.co.id/2015/01/ju-panggola-syaikh-kilat.html> (di akses pada tanggal 30 oktober 2015, pukul 23.00 WIB)

http://Kejayaangorontalo.blogspot.co.id/2011_04_01_archive.html (diakses, selasa 24 januari 2017, Pukul 15.00 WIB)

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Mcdemott Vincent. 2013. *Imagination Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta : Art Music Today

Manu Skrip Farha Daulima selaku budayawan di Gorontalo

Manu Skrip Roni Monoarfa selaku budayawan di Gorontalo

Manu Skrip Muhammad Ihsan Selaku Pemerhati Budaya di Gorontalo

Nakagawa Shin. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta : Yayasan Obor

Rakhmat Jalaludin. 2008. *Petualangan Spritualitas Meraih Makna Diri Menuju Kehidupan Abadi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Narasumber

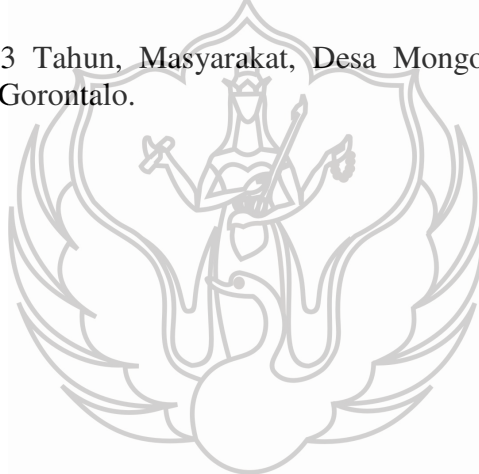
Muhammad Ihsan, 45 Tahun, PNS Diknas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo, Desa Taluhumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Gorontalo.

Muraji Bereki, 45 Tahun, Seniman, Desa Popodu, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.

Roni Monoarfa, 48 Tahun, ketua sanggar seni Woliponelo, budayawan, Kabid Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo, Desa Luhu, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo.

Rahmat Ilahude, 50 Tahun, juru kunci makam Ju Panggola, PNS, Kelurahan Lekobalo, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, Gorontalo.

Sumiyati Panto, 53 Tahun, Masyarakat, Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.



Glosarium

Kata	Penjelasan
<i>adati hula-hula'a to syara'</i>	Adat bersendikan syara'
<i>Bontho</i>	Tanda orange di dahi
<i>Ilato</i>	Kilat
<i>Langga</i>	Salah satu ilmu persilatan dari Gorontalo yang sekarang sudah menjadi tarian Gorontalo
<i>Mo Polihu Lo Limu</i>	Mandi air jeruk
<i>nyekar</i>	Ziarah
<i>Ta Lo'o Baya Lipu</i>	Orang yang berjasa untuk rakyat
<i>Wejangan</i>	Nasehat